

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK
KELAS XI SMAN 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

(Skripsi)

Oleh

JULIANA

2013044008



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE*
(TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA
PEMAHAMAN BAHASA PRANCIS PESERTA DIDIK
KELAS XI SMAN 16 BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Oleh

JULIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRACT

USE OF THE THINK PAIR SHARE (TPS) TYPE LEARNING MODEL TO IMPROVING READING COMPREHENSION SKILLS OF FRENCH FOR GRADE XI STUDENTS AT SMAN 16 BANDARLAMPUNG IN ACADEMIC YEAR 2023/2024

By

JULIANA

This research aims to determine the improvement in student learning outcomes using the Think Pair Share (TPS) model on French reading comprehension skills. This study used the Quasi-experimental method with the One Group Pre-test Post-test design. The sample of this study was class XI-1 of 36 students. Data in this study were tested using homogeneity test, normality test, N-Gain test and hypothesis test. Furthermore, the final result of this research discovered that there is absolutely improvement of the students specifically in improving student learning outcomes in French reading comprehension skills using the Think Pair Share (TPS) model. The results of the test showed that the mean score post-test is 54,03 was higher than the mean score pretest 84,07 with a difference score of 30.14 points. In addition, this can also be proven by the results of the NGain test with an average value of 66,21 and t-test with a significance value of $0.000 < 0,05$.

Keywords: French Reading Comprehension, Learning model, Think Pair Share (TPS)

RÉSUMÉ

UTILISATION DU MODÈLE D'APPRENTISSAGE *THINK PAIR SHARE* (TPS) POUR AMÉLIORER LA COMPÉTENCE DE COMPRÉHENSION ÉCRITE POUR LES ÉLÈVES DE LA CLASSE XI DE SMAN 16 BANDARLAMPUNG DE L'ANNÉE ACADÉMIQUE 2022/2023

Par

JULIANA

Cette recherche a but pour déterminer l'augmentation des résultats d'apprentissage des élèves à l'aide du modèle *Think Pair Share* (TPS) dans la compétence de compréhension écrite en lecture du français. Cette recherche utilise la méthode quasi expérimentale avec le concept *One Group Pre-test Post-test design*. Alorsque, l'échantillon de cette recherche est classe XI-1 eu total de 36 élèves. De plus, les données de cette recherche ont été analysées avec le test d'homogénéité, le test de normalité, le test N-gain et le test d'hypothèse avec test-t. En bref, les résultats finaux de cette recherche ont révélé qu'il y avait une réelle amélioration chez les étudiants, en particulier dans l'amélioration des résultats d'apprentissage des étudiants en matière de compréhension écrite du français à l'aide du modèle *Think Pair Share* (TPS). Ce résultat montré par la valeur de pre-test est de 54,03 et la valeur de *post-test* est de 84,07 avec une différence de valeur est de 30,14. Au d'autre part, cela peut également être prouvé par le test de N- Gain avec la valeur moyenne de 66,21 et le t-test avec la valeur signification $0,000 < 0,05$.

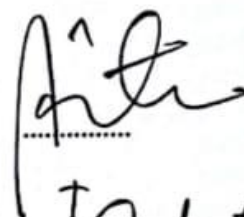
Mots-clés: L' efficacité, Compréhension écrite du français, modèle d'apprentissage *Think Pair Share* (TPS)

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

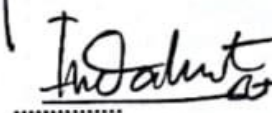
Ketua

: Diana Rosita, S.Pd., M.Pd



Sekertaris

: Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd



Penguji

Bukan Pembimbing

: Endang Ikhtiati, S.Pd., M.Pd



2. Dekan Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 1991111 001

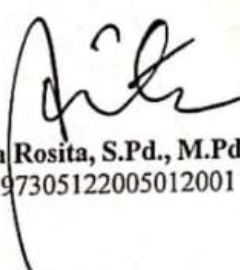
Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Juni 2024

Judul Skripsi : **PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS XI SMAN 16 BANDARLAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Nama Mahasiswa : **Juliana**
Nomor Pokok Mahasiswa : 2013044008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

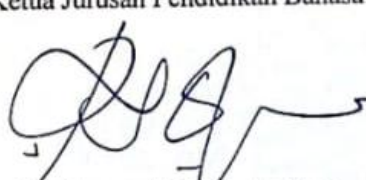
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Diana Rosita, S.Pd., M.Pd
NIP 197305122005012001


Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd
NIP 199007252019032019

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juliana
 NPM : 2013044008
 Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2023/2024
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing akademik.
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 25 Juni 2024



[Handwritten Signature]

Juliana
 NPM 2013044008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Juliana, lahir di Indramayu pada tanggal 19 Juli 2002. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang merupakan putri dari Bapak Sutarja dan Ibu Peni Rosita. Peneliti memiliki satu adik bernama Sukma Aulia. Peneliti bertempat tinggal di Dusun Gedungdalom, Kecamatan Waylima, Kabupaten Pesawaran. Peneliti menyelesaikan pendidikan pertamanya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2008, dilanjut sekolah di SDN 1 Sidodadi pada tahun 2014. Lalu sekolah lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 16 Pesawaran pada tahun 2017. Kemudian sekolah lanjutan tingkat atas di SMA Negeri 2 Gadingrejo pada tahun 2020. Pada tahun 2020, peneliti diterima sebagai mahasiswa di Universitas Lampung, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis.

Selama menempuh kuliah di Universitas Lampung, peneliti memiliki banyak pengalaman kegiatan, di antaranya :

1. Anggota aktif bidang alumni dan kemahasiswaan Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA), FKIP Universitas Lampung tahun 2020-2021.
2. Anggota humas Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Universitas Lampung tahun 2020-2021.
3. Bendahara Umum Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis (IMASAPRA), FKIP Universitas Lampung periode 2022.
4. Bidang 3 GFKIP Bisnis dan Kemitraan, Koperasi Mahasiswa (KOPMA), Universitas Lampung periode 2022.
5. Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode II pada tahun 2023 di Desa Mranggi Jaya, Kecamatan Putra Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah.
6. Pengalaman mengajar pada pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada tahun 2023 di SMK Yadika Bandarlampung.
7. Magang pada kantor berita Wartalampung.id sebagai jurnalis pada tahun 2023.

MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

«Allah tidak mengatakan hidup ini mudah, tetapi
sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan »

(QS. Al-Insyirah Ayat 6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

« Dan, allah tidak akan membebani seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya »

(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

« Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-
lelah itu, lebarkan lagi rasa sabar itu, semua yang kau
investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau
impikan. Mungkin, tidak akan selalu berjalan lancar, tapi
gelombang-gelombang itu yang bisa kau ceriakan »

(Boy Chandra)

« *Good things take time* »

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT, yang mana telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu, semoga ini juga menjadi satu langkah awal yang baik untuk masa depan. Sebagai ungkapan terimakasih dan kasih sayang peneliti menyembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku, ayah Sutarja dan ibu Peni rosita yang hebat yang memberikan cinta dan kasih sayangnya. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis dan terimakasih untuk semua berkat do'a dan dukungan sehingga saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan semoga allah memberikan kebahagiaan untuk keluarga kita.
2. Adikku, Sukma Aulia, yang menjadi salah satu alasan penulis untuk lebih keras dalam berproses. Semoga kita bisa menjadi anak yang berbakti dan kelak mampu membahagiakan kedua orantua.
3. Kakekku Tabrani dan nenek Sumyana yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, memberikan motivasi dan kepercayaan. Semoga allah senantiasa memberikan kebahagiaan dan kesehatan. Hidup lebih lama serta harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian saya.
4. Untuk pamanku Reki Antoni dan bibi Minda yani. Terimakasih atas segala bentuk dukungan, motivasi dan nasehat yang selalu diberikan kepada penulis. Semoga allah memberikan kebahagaian dan rizkinya.
5. Imam Ahmad Wahyu Siregar, terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi baik tenaga, waktu maupun materinya. Telah menjadi pendamping dalam segala hal yang menemani dan mendukung. Semoga allah selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
6. Para pendidik yang telah memberiku ilmu, membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
7. Dini Aulia Putri, Kezia Eunike Abigail, Riska Putri Amalia, Suci Nurhalizah, dan Kezia Permatasari Sihite. Semua sahabatku yang selalu menemani dalam berproses, memberikan segala dukungan. Terimakasih sudah menciptakan cerita bersama dalam proses kuliah penulis.

8. Temanku Ramzy Naufal, Ahmad Fiqih Yudistira dan Ade Lastiyanto putra. Terimakasih sudah menemani dari awal perkuliahan dan membantu penulis.
9. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis angkatan 2020, terima kasih atas segala bantuan serta keceriaan yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, segala puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan PBS FKIP Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Riyan Hidayatullah, S.Pd., M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan PBS FKIP Universitas Lampung.
5. Madame Setia Rini, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis FKIP Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
6. Madame Diana Rosita, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini tersusun dengan baik.
7. Madame Indah Nevira Trisna, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, dan semangat kepada peneliti selama peneliti menjadi mahasiswi dan selama penyusunan skripsi sehingga skripsi ini selesai dan tersusun dengan lebih baik.

8. Madame Endang Ikhtiarti, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan bimbingan dan arahan perbaikan serta sarannya yang membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Prancis dan Dosen Mata Kuliah Umum Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan bekal ilmu dan pengalaman belajar yang bermanfaat kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
10. Seluruh staf akademik, administrasi, tata usaha, maupun keamanan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu penyelesaian administrasi.
11. *Monsieur* Zusuf Amien, S.Pd., M.Pd., selaku guru mitra di SMA Negeri 16 Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
12. Siswa/siswi kelas XI SMA Negeri 16 Bandar Lampung khususnya kelas XI.I atas perhatian dan kerjasamanya selama proses penelitian.
13. Keluarga besar Ikatan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Prancis yang telah menemani selama proses perkuliahan.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini

Semoga seluruh arahan, bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran yang telah diberikan mendapat pahala dan keberkahan dari Allah SWT. Akhir kata, peneliti mengharapkan skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandarlampung, 25 Juni 2024

Peneliti

Juliana

NPM 2013044008

DAFTAR ISI

ABSTRACT	ii
RESUME.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	3
1.4 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	4
1.6.2 Manfaat Praktis	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Model Pembelajaran.....	6
2.1.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	7
2.1.2 Macam-macam Model Pembelajaran.....	7
2.2 Model Pembelajaran Kooperatif	9

2.3 Model Pembelajaran tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS)	10
2.3.1 Pengertian <i>Think Pair Share</i> (TPS)	10
2.3.2 Tahap-tahap Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	11
2.4 Keterampilan Membaca Pemahaman (<i>Compréhension Écrite</i>).....	13
2.5 Penilaian dalam Keterampilan Membaca Pemahaman	15
2.6 Materi Bahasa Prancis SMA/SMK/MA/Sederajat	17
2.7 Penelitian Relevan.....	19
2.8 Kerangka Berfikir.....	21
1.9 Hipotesis	23
III. METODE PENELITIAN	24
3.1 Metode Penelitian.....	24
3.2 Desain Penelitian.....	24
3.3 Variabel Penelitian	25
3.3.1 Variabel Bebas (<i>Independent variable</i>)	25
3.3.2 Variabel Terikat (<i>Dependent variable</i>)	26
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	26
3.4.1 Tempat Penelitian	26
3.4.2 Waktu Penelitian	26
3.5 Populasi dan Sampel	26
3.5.1 Populasi.....	26
3.5.2 Sampel.....	27
3.6 Prosedur Penelitian.....	27
3.6.1 Tahap Pra Eksperimen	27
3.6.2 Tahap Eksperimen.....	28
3.6.3 Tahap Pasca Eksperimen	28
3.7 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7.1 Pemberian Tes.....	28
3.8 Instrumen Penelitian.....	29
3.8.1 Kisi-kisi Instrumen <i>Pre-test Post-test</i>	29
3.9 Teknik Analisis Data.....	30
3.9.1 Uji Normalitas.....	30
3.9.2 Uji Homogenitas	30

3.9.3 Uji Hipotesis	31
3.9.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)	31
3.10 Validitas dan Reabilitas Instrumen	31
3.10.1 Uji Validitas	31
3.10.2 Uji Reliabilitas	32
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Membaca	34
4.1.2 Perbandingan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	36
4.1.3 Data <i>Pre-test</i>	36
4.1.4 Data <i>Post-test</i>	38
4.2 Hasil Analisis Data.....	39
4.2.1 Hasil Analisis Uji Normalitas	39
4.2.2 Hasil Analisis Uji Homogenitas.....	39
4.2.3 Hasil Hipotesis	40
4.2.4 Hasil N-Gain	41
4.3 Hasil Analisis Data.....	41
4.3.1 Hasil Uji Validitas.....	41
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas.....	42
4.4 Pembahasan.....	42
4.4.1 Hasil Pelaksanaan Penelitian	41
4.4.2 Hasil Penggunaan Model <i>Think Pair Share</i> (TPS)	46
V. KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Simpulan.....	50
B. Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN.....	55

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Les critères de lire niveau A1 du CECRL</i>	17
Tabel 2.2 Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1.	17
Tabel 2.3 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis Kurikulum Merdeka	17
Tabel 2.4 Modul Ajar Bahasa Prancis Kurikulum Merdeka	20
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	27
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	27
Tabel 3.4 Instrumen <i>pre-test post-test</i>	29
Tabel 3.5 Indeks Reliabilitas	33
Tabel 4.1 Nilai <i>Pre-test Post-test</i>	35
Tabel 4.2 Tabel Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	36
Tabel 4.3 Data Nilai <i>Pre-test</i>	37
Tabel 4.4 Data Nilai <i>Post-test</i>	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas	40
Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis	40
Tabel 4.8 Hasil Uji N-Gain	41
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Diagram Batang Skor <i>Pre-test</i>	37
Gambar 4.2 Diagram Batang Skor <i>Post-test</i>	38
Gambar 4.3 Dokumentasi <i>Pre-test</i>	44
Gambar 4.4 Dokumentasi <i>treatment</i>	46
Gambar 4.5 Dokumentasi <i>treatment</i>	47
Gambar 4.6 Dokumentasi <i>post-test</i>	48

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat beradaptasi dengan lingkungannya. Dengan demikian, peserta didik akan mengalami perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk dapat berinteraksi dalam kehidupan masyarakat. Selain peserta didik dalam hal ini pendidik juga berperan untuk mengarahkan proses pembelajaran agar sasaran perubahan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Saat ini, pendidikan di Indonesia tidak hanya memperkenalkan satu bahasa saja, tetapi juga bahasa-bahasa asing seperti Inggris, Jerman, Prancis, dan Arab. Salah satu bahasa asing yang diajarkan, contohnya, adalah bahasa Prancis. Di Indonesia, kementerian pendidikan nasional telah menetapkan bahasa Prancis sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di SMA/SMK dan perpendidikan tinggi, dengan tujuan agar peserta didik dapat berlatih untuk meningkatkan kecerdasan intelektual dan siap mengambil bagian dalam pembelajaran nasional dan internasional serta menjadi penunjang bagi masa depan. Oleh karena itu, bahasa Prancis merupakan salah satu bahasa asing yang penting untuk dipelajari peserta didik.

Di Provinsi Lampung, salah satu sekolah yang memasukkan bahasa Prancis menjadi pelajaran lintas minat dan ada pada kurikulumnya adalah SMAN 16 Bandarlampung. Sekolah ini menyediakan mata pelajaran bahasa Prancis dan ada beberapa keterampilan yang harus dicapai peserta didik. Diantaranya, keterampilan menyimak (*compréhension orale*), keterampilan membaca (*compréhension écrite*), keterampilan berbicara (*production orale*) dan keterampilan menulis (*production écrite*). Seorang dapat dikatakan terampil

berbahasa apabila dapat menguasai empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: (1) Menyimak, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan masing-masing keterampilan atau kompetensi dasar yang telah disebutkan mempunyai tantangan tersendiri. Terkhusus keterampilan membaca (*compréhension écrite*) merupakan salah satu keterampilan yang ikut berperan penting dalam pembelajaran.

Keterampilan membaca bukan hanya sekadar membaca tanpa mengetahui makna isi dari bacaan tersebut, tetapi untuk memahami setiap bacaan, maka dari itu digunakan salah satu jenis keterampilan membaca yaitu membaca pemahaman. Oleh karena itu, peserta didik harus menguasai keterampilan membaca dengan memperkaya kosa kata dan memahami konteks bacaan untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik bahasa Prancis pada bulan september 2023, kompetensi untuk keterampilan membaca belum sesuai dengan standar. Hal ini dibuktikan dengan data nilai peserta didik yang masih berada dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) SMAN 16 Bandarlampung. Rendahnya nilai KKM disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Prancis. Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan membaca disebabkan minimnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Prancis yang mereka ketahui.

Disisi lain, berdasarkan observasi dengan Peserta didik kelas XI SMAN 16 bandarlampung salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang digunakan dikelas bahasa Prancis masih belum bervariasi. Proses pembelajaran dikelas terkesan monoton sebab belum optimalnya model pembelajaran yang digunakan, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membaca buku/teks, kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, selanjutnya peserta didik diminta untuk mengerjakan soal-soal yang sudah disiapkan. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran yang

variatif dapat membantu guru merubah suasana kelas dan agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar bahasa Prancis khususnya pada keterampilan membaca. Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Share* (TPS). Tipe ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir saling membagikan ide-ide dan model ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada pembelajaran bahasa Prancis terutama pada keterampilan membaca. Upaya penerapan model pembelajaran tersebut dilakukan pada kelas XI MIPA 1 SMAN 16 Bandarlampung. Dengan demikian, penelitian yang dilaksanakan berjudul **“Penggunaan Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Peserta Didik Kelas XI SMAN 16 Bandarlampung”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Rendahnya nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) peserta didik untuk keterampilan membaca bahasa Prancis.
2. Peserta didik kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Prancis.
3. Kurangnya minat dan motivasi dalam pembelajaran keterampilan membaca terkhusus bahasa Prancis.
4. Minimnya penguasaan kosa kata dalam bahasa Prancis.
5. Model pembelajaran di kelas belum bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan pada penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan agar bisa mengetahui penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis pada Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini manfaat penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan melalui hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pendidikan dan pengetahuan dalam pelajaran bahasa Prancis terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai penerapan model pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca.

b. Bagi Pengajar

Diharapkan melalui penelitian ini para pengajar terutama pengajar bahasa Prancis dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih variatif, inovatif dan menyenangkan dengan memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam mempelajari bahasa Prancis sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis.

c. Bagi Peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Prancis dan meningkatkan kemampuan dalam membaca bahasa Prancis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi atau bahan kajian yang relevan untuk penelitian selanjutnya tentang penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Model Pembelajaran

Menurut Octavia (2020) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini, pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang digunakan seperti tujuan-tujuan dalam pengajaran, tahapan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Sedangkan menurut Rusman (2011) menjelaskan bahwa *Les modèles d'apprentissage sont des plans ou schémas qui peuvent être utilisés pour concevoir les programmes, créer des supports pédagogiques et guider l'apprentissage en classe ou ailleurs.* Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Disisi lain, menurut Irviana (2020) *The learning model is a plan or a pattern that is used as a guide in planning classroom learning.* Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu menurut Amri (2013) model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa saling berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, model pembelajaran merupakan suatu prosedur yang mengacu pada pencapaian tujuan pembelajaran. Ini mencakup berbagai strategi, teknik, materi, alat, media yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena mendorong partisipasi aktif Peserta didik.

2.1.1 Ciri-ciri Model Pembelajaran

Adapun ciri-ciri model pembelajaran yang baik untuk diterapkan menurut Fathurrohman (2015) sebagai berikut:

- 1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional Peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan Peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- 3) Pendidik hanya bertindak sebagai afiliator, coordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar Peserta didik.
- 4) Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan model pembelajaran memiliki ciri-ciri terdapat kegiatan belajar dan pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik maupun pendidik pada saat proses pembelajaran serta memiliki dasar dan landasan yang mendukung terciptanya pengalaman belajar yang efektif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik.

2.1.2 Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Fathurrohman (2015) macam-macam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran antara lain;

- 1) Model pembelajaran inkuiri.
 - Model pembelajaran ini siswa didorong untuk mengajukan pertanyaan, menemukan pengetahuan sendiri melalui eksperimen, observasi, dan penyelidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses penemuan siswa.
- 2) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*)
 - Model PBL dimulai dengan pemberian suatu masalah atau situasi nyata yang harus diselesaikan oleh siswa. Siswa kemudian mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dengan memecahkan masalah tersebut, sering kali melalui kolaborasi dalam kelompok.
- 3) Model pembelajaran autentik (*Authentic learning*)
 - Pada tipe ini siswa belajar melalui pengalaman yang relevan dan

bermakna dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran berfokus pada situasi, masalah, atau tugas yang otentik dan menuntut pemikiran kritis serta penerapan pengetahuan dalam konteks praktis.

4) Model pembelajaran berbasis sumber

- Model pembelajaran berbasis sumber ini menggunakan sumber informasi, termasuk buku teks, artikel, video, dan sumber-sumber digital lainnya. Siswa diajak untuk mengeksplorasi sumber-sumber tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dipelajari.

5) Model pembelajaran berbasis kerja (*Work based learning*)

- Model di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman langsung di tempat kerja atau melalui proyek-proyek yang berfokus pada keahlian dan pengetahuan yang diperlukan dalam dunia kerja. Siswa belajar sambil melakukan, sering kali dalam konteks praktik profesi tertentu.

6) Model pembelajaran transformatif

- Pada model ini pembelajaran tidak berfokus pada pemerolehan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perubahan sikap, nilai, dan pandangan dunia siswa. Pembelajaran dirancang untuk mendorong pemikiran kritis, refleksi, dan transformasi pribadi.

7) Model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*)

- Model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dalam kelompok kecil dengan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawabnya sendiri dan berkontribusi dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas secara kolektif.

Berdasarkan beberapa macam model pembelajarn diatas dalam penelitian ini digunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) tipe *Think Pair Share* (TPS). Model ini dipilih karena dalam proses pembelajaran dapat mendorong kerja sama antar peserta didik dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.2 Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Rusman (2016) Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selanjutnya, Menurut Isjoni (2011) Pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Sedangkan, Menurut Suryanto & Asep (2013) pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilanjut pendapat dari Seaman dan Fellenz (1989) menjelaskan bahwa *Discussion and sharing provide learners with opportunities to react to the ideas, experience, insight, and knowledge of the teacher or of peer learners and to generate alternative ways of thinking and feelings*. Kutipan tersebut dapat diartikan bahwa diskusi atau bekerjasama dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba mencari alternative dalam berfikir.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan, dalam hal ini akan terjadi interaksi antara individu dengan anggotanya.

Menurut Rusman (2016) ciri-ciri yang terjadi pada kebanyakan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif, adalah sebagai berikut :

- Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- Kelompok dibentuk dan Peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
- Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku,

- jenis kelamin, berbeda-beda.
- Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Menurut Suprijono (2011) model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi beberapa tipe antara lain adalah *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Numbered Heads Together*, *Group Investigation*, *Two stay two stray*, *Make a Match*, *Listening Team*, *Inside-Outside Circle*, *Bambo Dancing*, *Point-Counter-Point*, *The Power of Two*, *Listening Team*, *Examples Non Examples*, *Picture and Picture*, *Cooperative Script*, dll.

Berdasarkan pernyataan diatas, pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif (*Cooperative learning*) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS), karena dalam model pembelajaran ini mengedepankan peserta didik untuk berperan aktif bersama dengan teman kelompoknya dengan cara berfikir, berpasangan dan saling membantu dengan cara berbagi untuk memecahkan suatu permasalahan.

2.3 Model Pembelajaran tipe *Think Pair Share*(TPS)

2.3.1 Pengertian *Think Pair Share* (TPS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif, yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi kepada peserta didik, Afoan (2016). Menurut Nurazizah (2019) *Think Pair Share* (TPS) memiliki komponen yang memberikan dampak yang lebih luas, model pembelajaran ini tidak hanya mengembangkan dalam segi aspek pengetahuan, namun juga mengembangkan aspek sosial dengan cara melatih siswa untuk berbagi informasi serta pengetahuan yang siswa dapatkan.

M Sunita (2014) berpendapat bahwa *think pair share* merupakan model pembelajaran dimana siswa berpikir secara mandiri tentang permasalahan yang diberikan oleh guru kemudian diskusi dengan pasangan dan membagikan hasil diskusi tersebut kepada teman di kelas. Selanjutnya menurut Soimin (2014) dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa

diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai salah satu model pembelajaran untuk melatih sekaligus meningkatkan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran. Rosita & Leonard (2015).

Oleh karena itu Soimin (2014) berpendapat proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat memberikan beberapa keterampilan sosial pada peserta didik diantaranya adalah: 1) keterampilan bertanya dan menyampaikan pendapat 2) keterampilan mengerjakan tugas bersama dengan kelompok 3) keterampilan menjadi pendengar yang baik dalam hal mendengarkan penjelasan dari guru dan presentasi dari kelompok lain.

Selain keterampilan sosial penerapan model pembelajaran ini memiliki beberapa manfaat. Manfaat model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Huda (2014) adalah 1) peserta didik dapat bekerja sendiri dan bekerjasama dengan anggota kelompok 2) partisipasi peserta didik lebih optimal 3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat pada orang lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pari Share* (TPS) sangat efektif terhadap aktivitas belajar peserta didik di kelas dengan penerapan pembelajaran secara terstruktur oleh guru untuk memberikan dan mempengaruhi pola interaksi antar siswa.

2.3.2 Tahap-tahap Model *Think Pair Share* (TPS)

Dalam pelaksanaannya Soimin (2014) menjelaskan terdapat tiga tahap dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Adapun ketiga tahapan tersebut yaitu:

1) *Thinking* (berpikir)

Tahap ini pendidik memberikan beberapa pertanyaan atau masalah

terkait materi yang sedang dipelajari, memberikan waktu untuk peserta didik berpikir sendiri jawaban dari pertanyaan atau masalah tersebut.

2) *Pairing* (berpasangan)

Tahap kedua ini pendidik meminta peserta didik secara berpasangan dengan teman sekelompok dan mulai mendiskusikan pertanyaan atau permasalahan yang telah diberikan oleh pendidik dalam waktu tertentu.

3) *Sharing* (berbagi)

Tahap ini pendidik meminta perwakilan kelompok untuk presentasi hasil diskusi. Selama proses diskusi berjalan, pendidik memantau dan mengawasi kerja peserta didik dalam kelompok dan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik. Diakhir pembelajaran pendidik bersama peserta didik menyimpulkan hasil dari pembelajaran.

Disisi lain, penjelasan menurut Rukmini (2020) tahap-tahap yang digunakan untuk model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah:

- 1) Guru menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai.
- 2) Siswa diminta untuk berpikir tentang materi/permasalahan yang disampaikan guru.
- 3) Siswa membuat pasangan dengan temannya (kelompok 2 orang), untuk saling mengutarakan hasil pemikiran masing-masing, yang tiap anggota pasangan ditentukan oleh guru.
- 4) Guru memimpin diskusi tiap kelompok mengemukakan hasil diskusinya.
- 5) Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan menambah materi yang belum diungkapkan para siswa.
- 6) Guru mengarahkan siswa kepada kesimpulan materi dan penuh.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tahapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yaitu guru memberikan atau menjelaskan masalah dari materi yang akan dibahas, lalu mengarahkan siswa berfikir secara mandiri untuk memecakan topik yang diberikan, selanjutnya peserta didik diarahkan berpasangan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan topik yang diberikan dan terakhir peserta

didik mempresentasikan hasil dan kesimpulan yang telah didapatkan. Melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) peserta didik dikondisikan untuk aktif baik secara mandiri maupun berkelompok untuk saling membantu.

2.4 Keterampilan Membaca Pemahaman (*Compréhension Écrite*)

Keterampilan membaca bahasa Prancis (*Compréhension Écrite*) merupakan salah satu keterampilan wajib dalam proses pembelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 16 Bandarlampung sesuai dengan tingkat A1/NIVEAU A1. Tingkat A1/NIVEAU A1 merupakan tingkatan dasar atau pengenalan dalam pembelajaran bahasa Prancis.

Ada beberapa pengertian mengenai membaca pemahaman yaitu menurut Dalman (2014) membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang berada pada urutan yang lebih tinggi, dimana membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Sedangkan Menurut Gillet (dalam Fauziah, 2013) membaca pemahaman melibatkan tentang pengetahuan latar, struktur teks serta pencarian informasi secara aktif.

Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga elemen penting dalam membaca pemahaman, yakni: (1) pengetahuan mengenai dunia untuk mengerti akan hal baru, (2) mengetahui berbagai struktur teks yang akan dibaca, dan (3) mencari arti dengan aktif. Selanjutnya menurut Conseil de l'Europe (2001) *Dans les activités de réception visuelle (lecture, ou compréhension de l'écrit), l'utilisateur, en tant que lecteur, reçoit et traite des textes écrits produits par un ou plusieurs scripteurs*. Kutipan tersebut diartikan bahwa dalam kegiatan penerimaan visual (membaca atau membaca pemahaman), pengguna atau yang disebut sebagai pembaca dapat menerima dan memproses teks tertulis yang dihasilkan oleh satu atau banyak penulis. Berdasarkan pendapat diatas, membaca pemahaman melibatkan pemahaman arti atau maksud dalam sebuah bacaan melalui tulisan. Ini mencakup pemahaman konsep, pengetahuan latar, struktur teks, dan pencarian informasi secara aktif. Semua elemen ini berperan penting dalam memahami teks yang kita baca.

Disisi lain dalam Putri (2021) pemahaman membaca *Compréhension Écrite* adalah:

L'acquisition de la compréhension écrite en langue étrangère est un processus complexe qui résulte à la fois du transfert des connaissances en langue maternelle, (car, ne l'oublions pas, l'apprenant de français langue étrangère sait généralement lire dans sa langue maternelle), et du développement de compétences lexicales, syntaxiques et textuelles propres à la langue étrangère; à ces compétences linguistiques et discursives s'ajoutent les connaissances antérieures du lecteur, son expérience du monde et son bagage socioculturel.

Teori di atas dapat diartikan keterampilan membaca (*Compréhension Écrite*) adalah salah satu proses keterampilan yang kompleks. Karena dibutuhkan banyak kompetensi dan keterampilan yang terlibat, seperti keterampilan linguistik, tata bahasa, hingga pengetahuan pendukung lainnya (contohnya, pengetahuan sosial dan budaya). Selanjutnya menurut Rosita & Rini (2021):

Comprendre des textes très courts et très simples en relisant plusieurs fois le texte. Il est capable de reconnaître des mots et des expressions très élémentaire, par exemple sur une carte postale ou dans des documents se rapportant à des situations ordinaires de la vie quotidienne.

Artinya dalam pemahaman membaca, pembaca dapat memahami teks pendek dan sederhana dengan membaca ulang beberapa kali. Pembaca diharapkan dapat mengenali kata-kata dan ekspresi sederhana misalnya kata-kata dikartu post atau teks yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, menurut Lustyantie (2014):

La compréhension écrite est un acte complexe qui suppose l'interaction de plusieurs activités chez le lecteur. Une pédagogie de la compréhension de texte implique que l'apprenant sache interroger un texte et formuler des hypothèses afin de trouver dans le document qu'il consulte des réponses à ses questions.

Pemahaman membaca adalah tindakan kompleks yang mengandaikan interaksi beberapa kegiatan dalam diri pembaca. Pedagogis dalam pemahaman teks

menyiratkan bahwa pemelajar harus tahu bagaimana mempertanyakan isi dalam teks dan menyimpulkan hipotesis pada teks tersebut yang jawabannya dapat di diskusikan. Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting, sebab untuk memahami suatu teks dibutuhkan keterampilan membaca yang baik agar pesan yang ada dalam teks dapat tersampaikan.

2.5 Penilaian dalam Keterampilan Membaca Pemahaman

Menurut Mumpuni dan Ramli (2018) asesment atau penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi atau hasil latihan dalam proses pembelajaran atau pelatihan sehingga penilaian merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan pelatihan. Selanjutnya, Hartati dan Zulminiati (2020) menjelaskan bahwa penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintensiskan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan keputusan. Arifin (2015) menjelaskan bahwa penilaian merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar atau hasil pelatihan dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan penilaian merupakan serangkaian kegiatan sistematis dan berkesinambungan yang dilakukan untuk mengevaluasi ketercapaian kompetensi atau hasil pembelajaran dalam proses pembelajaran atau pelatihan. Penilaian tidak hanya sekadar mengukur hasil, tetapi juga melibatkan pengumpulan, penyintesisan, dan interpretasi informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan

Terdapat beberapa bentuk tes yang dipergunakan untuk mengukur keterampilan membaca menurut Nurgiyantoro (2012), di antaranya: (1) tes jawaban benar-salah (*true-false*), (2) tes pilihan ganda, (3) tes isian dan (4) tes mencocokkan (*matching*).

1. Tes jawaban benar-salah (*true-false*) merupakan bentuk tes yang terdiri dari suatu pertanyaan yang mengandung dua kemungkinan antara benar atau salah.

2. Tes pilihan ganda merupakan bentuk tes yang terdiri dari dua bagian utama yaitu satu pokok soal pertanyaan dan beberapa jawaban. Pada bentuk tes ini sebuah pertanyaan dapat memberikan alternatif jawaban salah atau benar.
3. Tes isian merupakan bentuk tes yang terdiri hanya dari pertanyaan saja. Bentuk lain dari tes ini adalah melengkapi kalimat rumpang yang dengan sengaja dibuat tidak lengkap.
4. Tes mencocokkan (*matching*) adalah bentuk tes yang terdiri dari dua kolom, satu satu seri pertanyaan serta satu seri jawaban yang dimana masingmasing dari pertanyaan memiliki jawaban yang tercantum dalam seri jawaban.

Dalam hal ini, peneliti mengacu pada 3 bentuk tes yaitu tes isian, tes jawaban benar-salah (*true-false*), dan tes pilihan ganda. Tujuan dari penggunaan 3 tes tersebut adalah untuk mengukur tingkat pemahaman yang dimiliki para Peserta didik. Namun, berdasarkan CECRL (*Le Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*), pembelajaran bahasa Perancis di Sekolah Menengah Atas (SMA) berada di level pemula atau setara dengan tingkat A1. Tagliante (2005) menjelaskan sebagai berikut:

Caractéristique du niveau A1 : capacité à interagir de façon simple, quand le domaine est familier. L'apprenant va pouvoir comprendre des textes très simples et décrire des lieux et des personnes avec un vocabulaire de base, quelques expressions apprises par coeur, il ne maîtrise que quelques structures syntaxiques, mémorisées, qu'il emploie en faisant les erreurs classiques des débutants lorsqu'ils cherchent à s'exprimer. La prononciation des mots n'est pas totalement acquise.

Pendapat di atas dalam bahasa Indonesia dapat berarti bahwa “karakteristik tingkat A1 yaitu mampu untuk berinteraksi dengan cara sederhana pada bidang-bidang yang umum. Siswa dapat memahami teks-teks sederhana dan menjelaskan tempat serta orang dengan kosakata dasar, beberapa ungkapan yang telah di pelajari. Siswa hanya 18 menguasai struktur kalimat dengan mengingat yang di seratai beberapa kesalahan umum dilakukan oleh para pemula ketika mereka berusaha untuk mengekspresikan sesuatu. Pengucapan kata-kata belum sepenuhnya tercapai.”

Berikut kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan Niveau A1 menurut CECRL (*Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues*) :

Tabel 2.1 Kriteria-kriteria dalam membaca tingkatan A1.

Pemahaman membaca secara umum	Dapat memahami teks-teks yang sangat pendek dan sangat sederhana, kalimat demi demi yang berkaitan dengan kata benda, kata-kata familiar atau yang dikenal, ekspresi yang mendasar serta membaca ulang jika diperlukan.
Memahami korespondensi	Dapat memahami pesan-pesan pendek dan sederhana melalui kartu pos
Membaca untuk penyesuaian	Dapat mengenal kata benda dan ekspresi-ekspresi yang paling umum dalam kehidupan sehari-hari.
Membaca untuk sarana informasi dan diskusi	Dapat memperoleh ide atau gambaran melalui teks informatif yang sederhana, terutama jika dilengkapi dengan dokumen visual.
Membaca untuk perintah	Dapat mengikuti petunjuk singkat dan sederhana (misal: pergi dari satu titik ke titik yang lain).

2.6 Materi Bahasa Prancis SMA/SMK/MA/Sederajat

Saat ini, pembelajaran bahasa Prancis di SMA/SMK/MA/ Sederajat di SMAN 16 Bandarlampung menerapkan kurikulum merdeka. Selain itu materi yang diajarkan berdasarkan pada alur tujuan pembelajaran yang berlaku di sekolah tersebut. Alur tujuan pembelajaran di SMAN 16 Bandarlampung dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Alur Tujuan Pembelajaran Bahasa Prancis Kurikulum Merdeka

(Keterampilan Membaca - *Comphrension Écrite*)

Capaian Pembelajaran	Memahami informasi yang terkait dengan ungkapan-ungkapan komunikatif sehari-hari, hal-hal konkrit dan rutin dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar, yang bersumber dari teks tulis
----------------------	--

	sederhana.
Capaian Pembelajaran Tahun	Pada akhir fase ini diharapkan peserta didik dapat memahami informasi umum, selektif, dan atau rinci dari satu jenis teks tulis pendek sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Alur Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mengidentifikasi bentuk dan tema teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari 2. Peserta didik menafsirkan makna kata, kalimat dan ungkapan komunikatif yang terdapat pada teks tulis tentang kehidupan sehari-hari 3. Peserta didik memahami informasi umum, selektif dan atau rinci dari teks tulis sederhana tentang kehidupan sehari-hari
Kata/Frasa Kunci	1. Mengidentifikasi bentuk dan tema teks. 2. Menafsirkan makna kosa kata, kalimat dan ungkapan komunikatif 3. Memahami informasi umum, selektif dan atau rinci
Indikator Penilaian	1. Menentukan Tema 2. Memahami isi teks secara global, rinci dan selektif 3. Memahami arti kata tertentu 4. Menyimpulkan isi teks

Selain Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), di sekolah ini juga menggunakan Modul ajar sebagai suatu alat atau bahan pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan terstruktur untuk membantu proses pembelajaran dan pengajaran. Modul ajar biasanya berisi rangkaian materi, aktivitas, tugas, dan sumber daya pembelajaran lainnya yang disusun dengan tujuan tertentu, seperti mencapai tujuan pembelajaran, meningkatkan pemahaman siswa, atau mengembangkan keterampilan khusus. Adapun modul ajar di SMAN 16 Bandarlampung pada tahun pelajaran 2023/2024 kelas XI dengan tema materi sebagai berikut:

Tabel 2.4 Modul Ajar Bahasa Prancis Kurikulum Merdeka

NO	MATERI	PERTEMUAN
1.	<i>SALUTATION</i>	1 MINGGU
2.	<i>SE PRESENTER</i>	2 MINGGU
3.	<i>PRESENTER QQUN</i>	2 MINGGU
4.	ANGKA	1 MINGGU
5.	<i>LA FAMILLE</i>	1 MINGGU
6.	KELUARGA ADJ.POSESSIF	1 MINGGU
7.	<i>DECRIRE QQUN PHYSIQUE</i>	1 MINGGU
8.	<i>DECRIRE QQUN CARACTERE</i>	1 MINGGU
9.	DECRIRE OBJET WARNA DAN BENTUK	2 MINGGU

Berdasarkan acuan tujuan pembelajaran dan modul ajar yang telah dipaparkan diatas. Pada penelitian ini menggunakan menggunakan tema materi “ *La Famille*” yang akan disampaikan pada saat perlakuan dan treatment. Materi tersebut dipilih secara acak sesuai dengan tema materi yang diajarkan pada kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

2.7 Penelitian Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian yang relevan agar mempunyai keterkaitan masalah dengan pokok masalah yang dihadapi. Adapun penelitian relevan tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian relevan pertama, Safa Shanika Nuzuly Putri (2023) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Berbasis *Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Peserta didik Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil pembelajaran Peserta didik serta mengetahui kelebihan dan kekurangan penerapan pembelajaran berbasis proyek pada kompetensi pemahaman tertulis dalam membaca bahasa Prancis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimen semu dengan konsep *One Group Pre-test Post-test design*. Hasil penelitian ini, menunjukkan adanya perbaikan hasil belajar Peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran melalui proyek pada keterampilan pemahaman membaca tertulis.

Selanjutnya, Marshelia Nindyastuti (2020) dengan judul “Penggunaan Metode Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Mengukur Kemampuan Peserta didik Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang dalam Keterampilan Membaca”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan Peserta didik dalam keterampilan membaca bahasa Prancis sebelum dan sesudah menggunakan metode *Think Pair Share*. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan menggunakan model oneshot case study dan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Prancis Peserta didik.

Penelitian relevan ketiga yaitu, Roni Santuri (2022) dengan judul “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2021/2022.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung”. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis bahasa Prancis menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) maka dilakukan serangkaian kegiatan yang mencakup: pretest,

treatment, dan posttest. Hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa penerapan model ini dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Prancis siswa kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan sebagai berikut:

1. Persamaan

- Fokus pada pembelajaran bahasa Prancis: Semua penelitian berfokus pada pengembangan keterampilan membaca atau menulis bahasa Prancis di tingkat SMA.
- Penggunaan Model pembelajaran: Penelitian ini menggunakan suatu model pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sama, yaitu meningkatkan kemampuan membaca atau menulis bahasa Prancis.

2. Perbedaan

- Penelitian relevan pertama menggunakan model *Project Based Learning* (PBL) dalam proses pembelajarannya.
- Penelitian kedua menggunakan metode *Think Pair Share* (TPS) juga, tetapi menggunakan metode penelitian *oneshot case study* dan pendekatan kuantitatif..
- Penelitian ketiga menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) yang berfokus pada kemampuan menulis.

2.8 Kerangka Berpikir

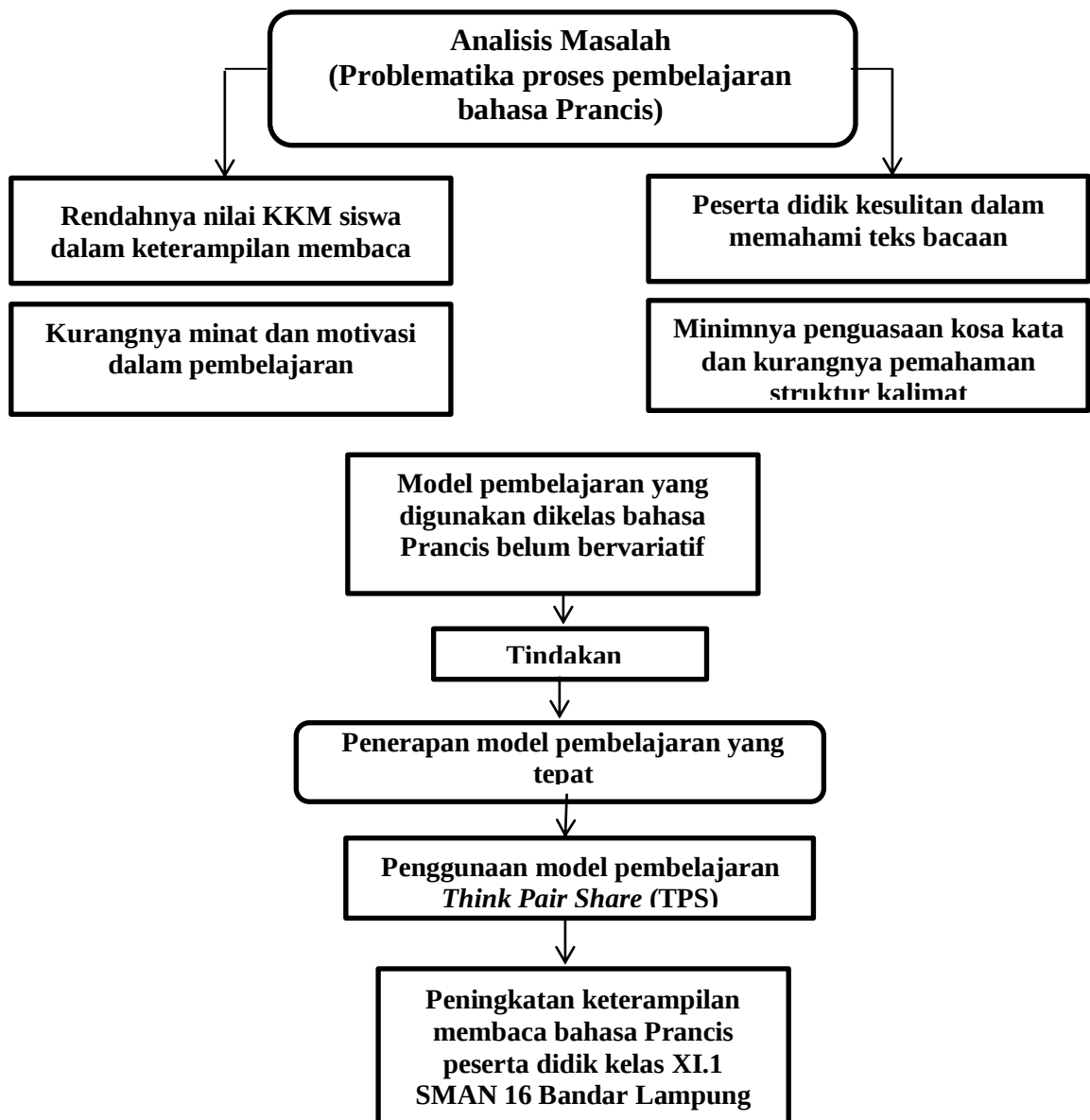
Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan pendidik bahasa Prancis pada bulan september 2023, kompetensi untuk keterampilan membaca belum sesuai dengan standar. Hal ini dibuktikan rendahnya nilai KKM peserta didik yang disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang kesulitan dalam memahami teks bacaan bahasa Prancis. Faktor lain yang mempengaruhi adalah minimnya penguasaan kosa kata dan kurangnya pemahaman struktur kalimat dalam bahasa Prancis. Selain itu, kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran terutama keterampilan membaca yaitu model pembelajaran yang digunakan dikelas bahasa Prancis masih belum bervariasi. Padahal, keterampilan membaca adalah keterampilan yang penting dalam pembelajaran bahasa, sebab

untuk dapat memperoleh ilmu, maka diperlukan adanya aktivitas membaca. Tujuan pembelajaran membaca dapat tercapai sesuai yang diharapkan apabila materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Oleh karena itu, diperlukan adanya proses pembelajaran yang menarik untuk dapat membangun minat dan motivasi para Peserta didik. Maka dari itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan para Peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti membuat konsep kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) akan terjadi peningkatan keterampilan membaca bahasa Prancis Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk pendekatan penelitian dalam skripsi ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dan analisis data pengumpulan menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik

Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Mengacu pada pendapat di atas penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji dan meneliti hubungan antar variabel, variabel dapat diukur menggunakan instrumen penelitian lalu dianalisis berdasarkan prosedur statistik dengan bantuan aplikasi excel atau SPSS.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan obyektif, untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip umum. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini *One Group Pre-test* dan *post-test design*. Menurut Sugiyono (2014) dengan desain *One-Group Pre-test Post-test Design* yaitu hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Subjek penelitian terdiri dari satu kelas yaitu kelas eksperimen. Teknik pelaksanaannya yaitu, sebelum dimulai perlakuan kelas diberikan tes awal (*pre-test*).

Kemudian, dalam waktu tertentu kelas diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) setelah selesai diberi perlakuan, kelas akan diukur untuk kedua kalinya dengan tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk melihat hasil dari perlakuan yang diberikan kepada Peserta didik.

Tabel 3.1 One Group Pretest dan Posttest Design

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
E	O_1	X	O_2

Sumber Sugiyono (2016)

Keterangan:

E : Kelas eksperimen.

X : Perlakuan dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

O1 : Nilai *Pre-test*.

O2 : Nilai *Post-test*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian adalah variasi tertentu yang diteliti untuk mencari informasi valid terkait variasi tersebut, dapat berupa suatu nilai dari orang, objek atau kegiatan. Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

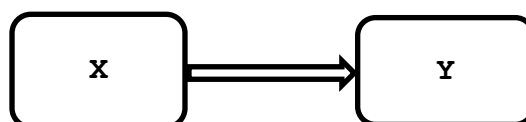
3.3.1 Variabel Bebas (Independent variable)

Variabel independen (bebas) adalah variabel bebas yang munculnya harus lebih dahulu karena variabel bebas merupakan faktor yang menyebabkan berubahnya nilai variabel lainnya yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan dilambangkan dengan simbol (X).

3.3.2 Variabel Terikat (Dependent variable)

Variabel dependen (terikat) adalah faktor yang perubahan nilainya disebabkan atau dipengaruhi oleh berubahnya nilai variabel bebas, sehingga variabel terikat munculnya setelah variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis, dan dilambangkan dengan simbol (Y).

Dengan demikian variabel bebas disimbolkan dengan huruf X sedangkan variabel terikat disimbolkan dengan huruf Y.



Keterangan:

X: *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel bebas.

Y: Keterampilan membaca bahasa Prancis sebagai variabel terikat.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 16 Bandar Lampung yang beralamatkan di Jl. Darussalam, Susunan Baru, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

3.4.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada Semester Genap Tahun Ajaran 2023-2024.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018) Populasi merupakan wilayah gagasan yang mencakup atas obyek dan subyek yang memiliki kualitas serta karakteristik tertentu pada peneliti untuk dipelajari dan diberi kesimpulannya. Populasi

dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI SMAN 16 Bandarlampung yang berjumlah keseluruhan sebagai berikut :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI.1	36 Siswa
2.	XI.2	35 Siswa
3.	XI.3	32 Siswa
4.	XI.4	31 Siswa
Total		134 Siswa

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2018). Dalam penelitian ini, Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan atau tujuan tertentu. Pengambilan sampel pada penelitian ini telah dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru bahasa Prancis SMAN 16 Bandarlampung dan diputuskan sampel yang akan digunakan adalah kelas XI.1 SMAN 16 Bandarlampung.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI.1	36 Siswa
Total		36 Siswa

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu:

3.6.1 Tahap Pra Eksperimen

1. Melakukan observasi ke sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian.
2. Penentuan sampel penelitian.
3. Menyusun Modul ajar untuk pelaksanaan pembelajaran.
4. Membuat instrumen penelitian yang akan diuji.

3.6.2 Tahap Eksperimen

Ada tiga cara yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:

1. Melakukan Pemberian tes awal atau *pre-test* sebelum melakukan treatment atau perlakuan. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis.
2. Melaksanakan treatment ini merupakan tahap utama dalam penelitian. *Treatment* ini memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang dilakukan sebanyak dua kali.
3. Pemberian *post-test* atau tes akhir adalah kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian. Pemberian posttest dilakukan setelah treatment yang diberikan. Peserta didik diberikan posttest untuk mengetahui hasil dari pemberlakuan treatment dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) apakah hasil yang dicapai meningkat, menurun atau sama.

3.6.3 Tahap Pasca Eksperimen

Tahap ini merupakan tahap akhir eksperimen atau tahap penyelesaian. Pada tahap ini hasil pretest dan posttest dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik menggunakan SPSS, dan membuat kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan sehingga hasil perhitungan tersebut dapat diketahui hasilnya dan dapat menjawab hipotesis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes.

3.7.1 Pemberian Tes

Pemberian tes menurut Arikunto dan Jabar (2004) tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan menggunakan cara atau aturan yang telah ditentukan. Tes diartikan sebagai suatu alat pengukur yang memiliki standar objektif sehingga dapat digunakan

untuk membandingkan serta mengukur tingkah laku individu. Terdapat 2 tes yang dilaksanakan pada penelitian ini, yaitu *pre-test* yang diberikan sebelum *treatment* dan *post-test* yang diberikan setelah *treatment*. Dalam penelitian ini, tes yang dipergunakan adalah tes tertulis dalam bentuk isian, pertanyaan benar-salah (*true-false*) dan pilihan ganda.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian yang khususnya digunakan sebagai pengukur dan pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes yang berupa unjuk kerja. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa dalam membaca pemahaman.

3.8.1 Kisi-kisi Instrumen *Pre-test Post-test*

Berikut merupakan kisi-kisi instrumen *pre-test post-test* dalam bentuk tabel.

Tabel 3.4 Instrumen *pre-test post-test*

No	Kriteria	Bentuk soal	Jumlah soal	Bobot/skor soal	Total	Alokasi waktu
1	Menjawab isian mengenai informasi pokok/ide pada gambar pohon keluarga.	Isian	10	1	10	2x25 menit
2	Menemukan informasi pokok / ide pokok pada cerita keluarga Christophe.	V/F	5	1	5	
3	Menjawab pertanyaan mengenai informasi tertentu dari wacana tulis dalam bentuk email	Pilihan Ganda	5	1	5	
Total			20		20	

3.9 Teknik Analisis Data

Selanjutnya dari hasil pretest dan posttest siswa akan dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis setelah memperoleh data. Sebelum dianalisis maka data tersebut akan melalui tahap uji normalitas dan homogenitas.

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui normal tidaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kriteria pengambilan keputusan uji distribusi normalitas sebagai berikut:

- Nilai (sig) < 0,05 berarti distribusi bersifat tidak normal.
- Nilai (sig) > 0,05 berarti distribusi bersifat normalitas.

3.9.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data sampel yang diambil dari populasi bervariasi homogen atau tidak homogen. Pengujian homogenitas tersebut dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji *levene statistics*.

- Tolak H_0 nilai apabila Sig 0,05 sampel memiliki varian yang sama.
- Terima H_0 apabila Sig > 0,05 sampel memiliki varian yang sama.

H_0 = Populasi mempunyai varians yang homogen.

H_a = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa

k = banyaknya kelas

$Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$

Y_i = rata-rata dari kelompok i

$\bar{Z}_i$ = rata-rata dari kelompok Z_i

3.9.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memutuskan apakah hipotesis yang diuji diterima atau ditolak. Hipotesis yang akan diuji pada penelitian ini adalah keefektifan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran membaca bahasa Prancis dengan menggunakan rumus uji t. Pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- a. Jika nilai Sig < 0,05, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.
- b. Jika nilai Sig > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*.

3.9.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar (N-Gain)

Uji N-gain digunakan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam peningkatan dari hasil belajar siswa. Uji N-gain dilakukan dengan menghitung selisih antara nilai *pre-test* (tes sebelum dilakukannya perlakuan) dan nilai *post-test* (tes setelah dilakukan perlakuan).

Adapun N-gain dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$N-Gain = \frac{Skor\ posttest - skor\ pretest}{Skor\ maksimum - skor\ pretest}$$

Keterangan :

N- Gain = g

Tinggi = g > 0,7

Sedang = 0,3 < g < 0,7 Rendah =

g < 0,3

3.10 Validitas dan Reabilitas Instrumen

3.10.1 Uji Validitas

Untuk melakukan suatu penelitian dibutuhkan suatu instrumen. Suatu instrumen dapat digunakan untuk mengukur sesuatu apabila instrumen tersebut valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini

adalah validitas isi (*content validity*). Menurut Coaley dalam Ihsan (2015) Validitas isi merupakan validitas yang fokus terhadap elemen-elemen yang ada dalam. Secara teknik, pengujian validitas isi pada penelitian ini ditempuh dengan cara mencocokkan materi tes dengan indikator yang ada dalam modul ajar dalam capaian pembelajaran dan kisi-kisi instrumen.

3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam (Edison: 2019), reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pada penelitian ini digunakan reliabilitas Alpha Cronbach. Rumus reliabilitas ini dipilih karena dianggap cocok dengan instrumen penelitian yang digunakan. Selain itu dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach, peneliti tidak perlu melakukan pengulangan dalam penyelenggaraan tes. Hal serupa juga diterangkan oleh Cohen (2007) yang menjelaskan sebuah hasil yang konsisten/ajeg pada penerapan sebuah instrumen yang diaplikasikan pada lebih dari satu grup atau responden yang dilakukan secara berulang kali berdasarkan dari tingkat keakuratan. Perhitungan reliabilitas Alpha Cronbach dibantu dengan program SPSS, Rumus reliabilitas pada penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen penelitian
K	: Banyaknya butir pertanyaan
σ_b^2	: Varians total
$\sum \sigma_b^2$	: Jumlah varians butir

Hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5 Indeks Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 -1,00	Sangat Kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber Sugiyono (2016)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk keterampilan membaca pemahaman di kelas XI.1 SMAN 16 Bandarlampung, dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran tersebut terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari perbandingan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* sebesar 30,14 poin. Selain itu pada implementasi (*treatment* 1 & 2) dalam observasi penggunaan *Think Pair Share* (TPS) juga terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa dan membantu mereka lebih fokus dalam proses pembelajaran, khususnya pada tahap ketiga (*Share*), di mana tahap ini siswa harus aktif untuk berbagi hasil diskusi dan siswa lain harus fokus dalam mendengarkan dan menanggapi hasil tersebut. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bahasa Prancis siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), berikut saran yang dapat diberikan sejalan dengan hasil penelitian ini.

1. Bagi Guru

Model pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi guru mata pelajaran untuk menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif serta siswa dapat lebih aktif dalam menyumbangkan ide dan pikiran terutama dalam proses pembelajaran bahasa Prancis.

2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan dapat lebih fokus dalam pembelajaran di kelas dan lebih sering membaca agar lebih memahami kosakata dalam bahasa Prancis serta lebih termotivasi dalam belajar bahasa Prancis.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan pada saat peneliti ingin melakukan penelitian yang serupa. Peneliti lain diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk penelitian selanjutnya dengan metode penelitian berbeda serta menekankan pentingnya meningkatkan kepercayaan diri siswa saat menggunakan model pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Afoan. (2016). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Siswa pada Materi Sistem Pernapasan Manusia. *Jurnal Pendidikan*
- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Arifin, Z. (2015). Analisis Instrumen Pengukur *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Matematika Siswa SMA. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S., & Jabar. (2004). *Evaluasi rogram Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Faturrohman. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauziah, N. (Keefektifan Teknik Herringbone Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 1 Prambanan Klaten). 2013. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamiyah. (2014). *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Hartati, S., & Zulminiati, Z. (2020). Fakta-Fakta Penerapan Penilaian Otentik di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irviana. (2020). *Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. Online Submission*, 1(2), 95-106.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Istarani. (2019). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- l'Europe, C. d. (2001). *Cadre Europeen Commun De Reference Pour Les Langues*. Paris: Les Éditions Didier.
- l'Europe, D. (2018). *Un cadre européen commun de référence pour les langues apprendre, enseigner, évaluer: volume complémentaire du CECR avec de nouveaux descripteurs*. Conseil de l'Europe
- Lustiyantie. (2014). *Kedudukan Mata Pelajaran Bahasa Prancis Dalam Kurikulum 2013*. Universitas Negeri Jakarta.
- Marshelia. (2020). *Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Untuk Mengukur Kemampuan Siswa Kelas X MIPA SMA Negeri 12 Semarang Dalam Keterampilan Membaca*.
- Mampuni, K., & Ramli, M. (2018). *Penerimaan dan Pengetahuan Mahasiswa tentang Assessment for Learning*. Bioedukasi UNS.
- Morris, W. (1973). *The American Heritage Dictionary of the English Language*. Boston: Houghton Mifflin.
- Nurazizah. (2019). *Pengaruh Model Kooperatif tipe Think Pair Share Terhadap Kerjasama Siswa*. Jurnal Civics:Media Kajian Kewarganegaraan.
- Nurgiyantoro. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Octavia. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Deepublish.
- Putri, R. C., Purwani, N. (2021). *L'Efficacite de la Bande Dessinée Numérique Basée sur le Webtoon pour l'Apprentissage de la Compréhension Écrite chez les Lycéens de SMA XI*. Didacticofrancia: Journal Didactique du FLE.
- Rofa"ah. (2016). *Pentingnya Kompetensi Guru dalam kegiatan pembelajaran dalam perspektif islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rosita & Leonard. (2013) *Meningkatkan Kerjasama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share*.
- Rosita, D., & Rini, S. (2021). *Project Based Learning dalam Belajar Bahasa Prancis*.
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*. Universitas Sebelas Maret.
- Rusman. (2016). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers

- Santuri, R., Rosita, D., & Rini, S. (2022). Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Bagi Siswa Kelas X IPA 6 SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Seaman & Fallenz. (1989). *Effective strategies for teaching adults*. Columbus: Merrill.
- Shanika Nuzuly Putri, S., Ikhtiarti, E., & Rini, S. (2023). Implementasi Pembelajaran *Berbasis Project Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMAN 9 Bandarlampung Tahun Pelajaran 2022/2023
- Soimin, & Aris. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&d. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan . Bandung: Alfabeta
- Sumarsya, C., & Ahmad, S. (2021). *Think Pair Share* Sebagai Model untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Padang.
- M Sunita. (2014). TPS(Think-Pair-Share): *An Active Learning Strategy to Teach Theory*. Internasional Journal of Research and Technology.
- Suryanto, & Asep, J. (2013). Menjadi Guru Profesional. Jakarta: Erlangga.
- Tagliante. (2005). *L'évaluaton*. Paris: CLE Internasional.